

ANALISIS PENGARUH *PRICE EARNING RATIO*, *NET PROFIT MARGIN*, DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP RETURN SAHAM

Dheva Oktavia Putri¹, Mu'minatus Sholichah²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Gresik, JL.
Sumatra 101 GKB, Gresik, Indonesia

e-mail: putridheva6@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk dapat menguji *price earning ratio*, *net profit margin*, dan tingkat suku bunga terhadap *return* saham. Penelitian ini menggunakan 23 sampel perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021 dengan menggunakan purposive sampling. Penelitian kali ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil regresi memperlihatkan bahwa *price earning ratio* berpengaruh terhadap *return* saham dengan tingkat signifikansi 10%. Sedangkan untuk *net profit margin* dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini ditujukan sebagai pedoman untuk membuat keputusan investasi terkait jumlah pengembalian saham serta dapat dijadikan referensi bagi pihak lain yang ingin meneliti tentang topik terkait dimasa yang akan datang.

Kata Kunci : *price earning ratio*, *net profit margin*, tingkat suku bunga, *return* saham.

ABSTRACT

This study aims to be able to test the price earning ratio, net profit margin, and interest rates on stock returns. This study used 23 samples of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2021 period using purposive sampling. This research uses multiple linear regression analysis techniques. Regression results show that the price earning ratio affects stock returns with a significance level of 10%. Meanwhile, the net profit margin and interest rates have no effect on stock returns. The results of this study are intended as a guideline for making investment decisions related to the amount of return on shares and can be used as a reference for other parties who wish to research related topics in the future.

Keywords: *Price Earning Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), interest rate, stock return*

1. PENDAHULUAN

Fungsi pasar modal adalah sebagai alat yang dapat digunakan untuk menghimpun dana dari dalam dan luar negeri. Kehadiran pasar modal memiliki dampak yang sangat penting dalam mendukung perekonomian suatu negara. Dalam kaitannya dengan investasi saham, investor akan mempertimbangkan return yang diharapkan. Investor selalu menysasar perusahaan

manufaktur berkaitan dengan menanamkan modalnya dengan tujuan utama para investor yakni mendapatkan *return* saham (Hidaratri et al., 2022).

Kemampuan perusahaan yang memberikan *return* lebih banyak dapat dievaluasi oleh investor berdasarkan laporan keuangan. Apabila kinerja keuangan dianggap kuat dan baik, maka kemungkinan peluang keuntungan yang diperoleh perusahaan meningkat dan juga *return* yang diperoleh investor akan meningkat. Kebalikannya, yakni jika kinerja perusahaan lemah maka *return* saham yang didapatkan investor akan menurun atau negatif (Shook, 2002). Salah satu rasio keuangan yang dapat dipergunakan dalam menaksir adanya *return* saham adalah *price earning ratio* dimana rasio tersebut dikenali dan mudah dipahami oleh para investor. *Price earning ratio* dapat memperlihatkan bahwa investor bersedia untuk membeli saham perusahaan secara tunai sesuai dengan laba yang dilaporkan. Kinerja perusahaan yang baik ditunjukkan melalui nilai *price earning ratio* yang tinggi, Namun, *price earning ratio* juga bisa sangat tinggi jika rasio harga terhadap laba terlalu tinggi. Dengan demikian *price earning ratio* dapat menjadi faktor penentu dalam analisis terkait pengaruhnya dengan *return* saham (Devi & Artini, 2019).

Net profit margin adalah salah satu rasio profitabilitas untuk bisnis. Ini mengukur laba dari penjualan untuk menentukan pengembalian saham. Dapat dikatakan bahwa efisiensi perusahaan meningkat dengan nilai *net profit margin*, yang pada gilirannya mempengaruhi kepercayaan investor terhadap kemampuan kinerja perusahaan. Akibatnya, meningkatnya nilai *net profit margin* akan berdampak pada tingginya *return* saham. (Haryani & Priantinah, 2018).

Perubahan dalam tingkat suku bunga terjadi begitu cepat mengakibatkan adanya pengaruh terhadap *return* saham, hal tersebut terjadi akibat suku bunga yang mengalami kenaikan dapat menurunkan nilai sekarang dari pendapatan dividen, sehingga pada pasar modal terjadi penurunan harga saham. Salah satu variabel makroekonomi yang penting yakni

suku bunga yang berpengaruh terhadap kinerja pasar saham. Suku bunga sendiri memiliki pengertian sebagai biaya uang yang berperan sangat signifikan dalam perekonomian. Beban bunga perusahaan akan mengalami peningkatan apabila tingkat suku bunga naik, sehingga berdampak pada profitabilitas yang menurun. Apabila profitabilitas perusahaan menurun maka akan memberikan pengaruh terhadap harga saham perusahaan dan langsung berkaitan pula dengan *return* saham perusahaan mengalami penurunan (Haryani & Priantinah, 2018).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mendapatkan hasil yang berbeda sehingga percobaan untuk meneliti kembali ingin dilakukan peneliti dengan variabel independen yakni *price earning ratio*, *net profit margin*, dan tingkat suku bunga. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel tingkat suku bunga yang menjadi faktor eksternal, dan juga terletak pada populasi, sampel penelitian, serta periode penelitian. Penelitian kali ini menggunakan sampel perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Sinyal

Teori yang dikenal dengan *signaling theory* berpendapat bahwa keputusan investor akan dipengaruhi oleh naik turunnya harga saham di pasar modal. Hal ini membutuhkan segala informasi mengenai kondisi perusahaan yang akan selalu berdampak pada investor yang merupakan pihak yang menerima sinyal tersebut, maka dengan itu teori sinyal menjadi sangat berpengaruh dalam penelitian (Aini et al., 2020).

2.2 Return Saham

Return saham dapat dijabarkan pula sebagai keuntungan atau kerugian dari suatu kegiatan investasi, dengan kata lain, return saham menggambarkan ukuran yang mampu dilihat oleh investor dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan (Hosea et al., 2019). Minat

investor dapat dipengaruhi oleh faktor *return* saham saat investor menanamkan modalnya pada suatu perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi yang dibagikan perusahaan kepada investor.

2.3 Price Earning Ratio

Price earning ratio termasuk ke dalam faktor mikroekonomi atau juga bisa disebut faktor internal yang berasal dari dalam perusahaan (Mudzakar & Wardanny, 2021). *Price earning ratio* atau rasio harga terhadap laba yang semakin tinggi akan mengakibatkan meningkatnya pertumbuhan laba yang diharapkan serta kinerja perusahaan yang meningkat, saat kinerja perusahaan mengalami peningkatan maka akan memberikan respon positif bagi para investor sebab akan mendapatkan *capital gain*, yang menjadi salah satu bagian return saham.

2.4 Net Profit Margin

Penjabaran dari *net profit margin* adalah ukuran profitabilitas perusahaan yang diperoleh pada saat penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak. (Hosea et al., 2019). *Net profit margin* merupakan salah satu faktor mikroekonomi yang berada di dalam perusahaan. Kinerja perusahaan akan lebih produktif jika memiliki *net profit margin* yang lebih tinggi, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan untuk menginvestasikan uangnya.

2.5 Tingkat Suku Bunga

Salah satu faktor makroekonomi adalah tingkat suku bunga dimana penting untuk dianalisis dalam investasi (Al-abdallah et al., 2017). Suku bunga yang tinggi akan menyusutkan nilai sekarang dari arus kas masa depan yang menyebabkan berkurangnya daya tarik investasi. Dapat disimpulkan bahwa penentu utama pengeluaran investasi bisnis adalah tingkat bunga riil. Peningkatan suku bunga menjadi hal yang tidak diinginkan bagi pasar saham.

2.6 Hipotesis

2.6.1 Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Return Saham

Menurut (Siregar & Dani, 2019) suatu rasio yang digunakan untuk melihat harga pasar setiap lembar saham biasa dengan laba per lembar saham yakni *price earning ratio*. Jika nilai *price earning ratio* mendapati peningkatan maka investor juga berharap akan adanya peningkatan *return* saham. Karena pada dasarnya, setiap investor akan selalu menginginkan hasil *return* saham yang besar pada saat investor menjalankan investasi di suatu perusahaan

H1 : *Price earning ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

2.6.2 Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Return Saham

Semakin tinggi nilai *net profit margin* akan berpengaruh terhadap kepercayaan investor untuk menginvestasikan uangnya pada suatu perusahaan karena investor telah meninjau kinerja perusahaan yang baik. Apabila terdapat kenaikan pada *net profit margin* maka para investor akan berani berinvestasi pula dengan berharap memperoleh *return* saham yang tinggi, namun sebaliknya apabila nilai *net profit margin* menghadapi penurunan maka investor tidak akan memasukkan investasi pada perusahaan tersebut mengingat *return* saham yang akan turun juga (Ristyawan, 2019).

H2 : *Net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

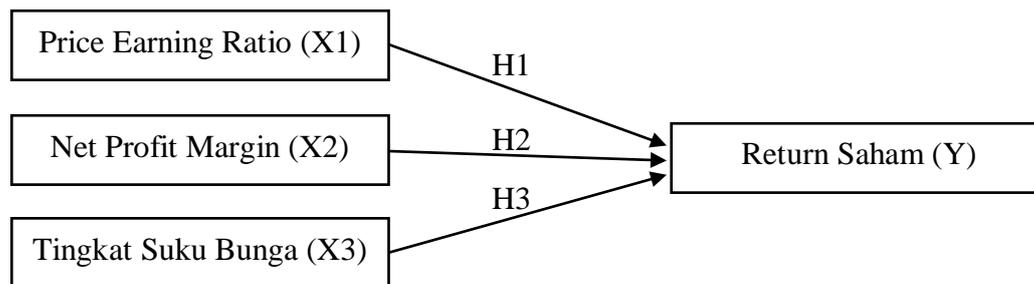
2.6.3 Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Return Saham

Suku bunga dapat mengalami perubahan yang akan menimbulkan pengaruh terhadap profitabilitas sehingga *return* saham juga akan ikut terpengaruh. Para investor tentu berharap suku bunga mengalami perubahan yang stabil. Kenaikan suku bunga akan berdampak pada tingginya biaya produksi sehingga akan menambah harga jual, hal ini akan memberikan pengaruh terhadap keuntungan penjualan, sehingga harga saham pada perusahaan juga ikut terkena dampak (Suriyani & Sudiarta, 2018).

H3 : Tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

2.7 Kerangka Penelitian

Penelitian ini memakai variabel price earning ratio, net profit margin, dan tingkat suku bunga terhadap return saham, dengan demikian di susunlah kerangka sebagai berikut ;



Gambar 1 Kerangka Konseptual

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang diaplikasikan dalam penelitian kali ini. Penelitian kuantitatif sendiri termasuk ke dalam salah satu penelitian yang teratur menurut sistem, terancang dan terstruktur mulai dari permulaan pembuatan. Populasi yang dipilih dalam penelitian kali ini didapatkan dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) termasuk ke dalam sub sektor finansial. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan periode 2019-2021.

Sumber data yang terdapat dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, karena laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan perbankan yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari website www.idx.co.id. Sedangkan untuk sumber data dari tingkat suku bunga didapat dari www.ojk.go.id. Data untuk *return* saham diperoleh dari www.investing.com. Dalam penelitian ini menggunakan 69 populasi dengan teknik purposive sampling. Teknik pengambilan data yang dipakai pada penelitian kali ini menggunakan metode dokumentasi.

3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.1.1 Variabel Y (Return Saham)

Untuk mengukur return saham pada penelitian kali ini digunakan selisih dari harga saham saat ini dengan harga saham pada periode sebelumnya lalu dibagi dengan harga saham periode sebelumnya. Harga pasar dalam penelitian adalah harga pasar saat *closing price* serta perhitungan harga saham akan dihitung pada saat dua hari sebelum tanggal publikasi laporan keuangan (hari -2), dengan dua hari sesudah laporan keuangan dipublikasikan (hari +2), return saham yang dihitung pada (hari -2,-1) ditujukan agar dapat mendeteksi ada tidaknya kebocoran informasi, pada hari 0 terjadi reaksi pasar saat tanggal pengumuman laporan, dan perhitungan pada (hari +1,+2) agar dapat mengetahui kecepatan reaksi pasar. Return saham akan menggunakan rumus menurut (Jogiyanto, 2017) yakni sebagai berikut :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - (P_{it-1})}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

Rit = Return saham i pada periode t.

Pit = Harga saham i pada periode t atau harga saham i sekarang.

Pit-1 = Harga saham i pada periode t-1 atau harga saham i periode sebelumnya.

3.1.2 Variabel X1 (Price Earning Ratio)

Price earning ratio merupakan cara untuk dapat memperkirakan investor dalam mengukur laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan (Sinaga et al., 2022). Perhitungan *price earning ratio* sendiri menerapkan rumus oleh (Brigham & Houston, 2018) yakni :

$$PER = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Laba bersih per lembar saham (EPS)}}$$

3.1.3 Variabel X2 (*Net Profit Margin*)

Net profit margin bertujuan untuk membandingkan laba setelah pajak dengan penjualan sehingga dapat menentukan ukuran laba atau keuntungan, serta dimaksudkan sebagai penunjuk pendapatan bersih suatu perusahaan terhadap penjualan. Untuk menghitung *net profit margin* menurut (Kasmir, 2009) digunakan rumus :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan}}$$

3.1.4 Variabel X3 (*Tingkat Suku Bunga*)

Tingkat suku bunga pada penelitian dipakai dari suku bunga dasar kredit dari masing-masing perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini digunakan rata-rata dari bulan Januari sampai dengan Desember per tahun, yakni dari tahun 2019 sampai 2021.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat dijabarkan sebagai metode statistik yang dilakukan dengan mengumpulkan angka-angka berupa nilai mean, maksimal, minimal dan ,standar deviasi setiap variabel penelitian, lalu menggambarkan atau menyajikan angka-angka tersebut kedalam bentuk grafik untuk dianalisis dan diambil kesimpulan (Silvia, 2021). Hasil dari analisis data pada setiap variabel penelitian dapat diketahui dari tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER	69	5,71	1244,19	75,1907	192,63240
NPM	69	-1,24	,57	,1613	,21454
Suku Bunga	69	5,91	13,67	9,4764	1,57083
Return Saham	69	-,21	,15	,0009	,05985
Valid N (listwise)	69				

Sumber : Hasil Output SPSS 2023

Berdasarkan tabel 1 diatas, diperoleh informasi terkait deskripsi umum data penelitian dengan sampel penelitian sebanyak 69 data. Informasi yang dapat disajikan adalah sebagai berikut :

1. Variabel dependen Y yakni *return* saham diketahui memiliki nilai maksimum sebesar 0,15 dan nilai minimum yakni -0,21. Sedangkan nilai mean atau rata-rata sebesar 0,0009 dengan memperoleh nilai standar deviasi sebesar 0,05985.
2. Variabel independen X1 yakni *price earning ratio* mendapatkan nilai maksimum sebesar 1244,19 dan nilai minimum yakni 5,71. Sedangkan nilai mean atau rata-rata sebesar 75,1907 dengan memperoleh nilai standar deviasi sebesar 192,63240.
3. Variabel independen X2 yakni *net profit margin* mendapatkan nilai maksimum sebesar 0,57 dan nilai minimum yakni -1,24. Sedangkan nilai mean atau rata-rata sebesar 0,1613 dengan memperoleh nilai standar deviasi sebesar 0,21454.
4. Variabel independen X3 yakni suku bunga mendapatkan nilai maksimum sebesar 13,67 dan nilai minimum yakni 5,91. Sedangkan nilai mean atau rata-rata sebesar 9,4764 dengan memperoleh nilai standar deviasi sebesar 1,57083.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian kali ini telah menyebar secara normal. Hal ini dapat diperhatikan dari hasil uji statistik nonparametik one sampel *Kolmogrov-Smirnov* yang memperoleh nilai *Asymp.Sig (2 tailed)* lebih besar dari 0,05 dimana pada penelitian ini didapatkan nilai *Asymp.Sig (2 tailed)* sebesar 0,093.

Tabel 2 One-Sampel Kolmogrov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05753821
Most Extreme Differences	Absolute	,099
	Positive	,097
	Negative	-,099
Test Statistic		,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,093 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Output SPSS 2023

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

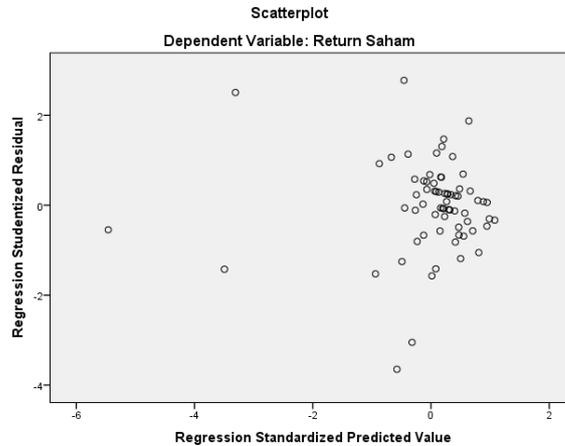
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
PER	,915	1,092
NPM	,930	1,075
Suku Bunga	,878	1,138

Sumber : Hasil Output SPSS 2023

Melihat dari hasil pengujian pada uji multikolinearitas di tabel 3 di atas bahwa dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 serta nilai *Variance Inflation Factor* atau VIF kurang dari 10. Dari hasil yang telah tertera, maka penelitian model regresi yang digunakan pada penelitian kali ini telah terbebas dan tidak terdapat multikolinearitas.

4.2.3 Uji Heterokedastisitas



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Output SPSS 2023

Pada hasil yang didapatkan dalam pengujian heteroskedastisitas yang ditampilkan pada gambar 2, dapat diketahui bahwa pola gambar grafik scatterplot menampilkan pola tersebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat diartikan penelitian kali ini tidak ada heteroskedastisitas.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,275 ^a	,076	,033	,05885	2,294

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, NPM, PER

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Hasil Output SPSS 2023

Dari tabel diatas, maka dapat diketahui hasil tes *Durbin Watson* (DW) mendapatkan nilai 2,024. Pada penelitian didapatkan jumlah variabel independen (K) sebanyak 3 dan jumlah sampel (N) sebanyak 69. Maka diperoleh hasil batas luar (du) yakni sebesar 1,7015 dan batas dalam (dl) yakni sebesar 1,5205. Hasil dari 4-dl adalah 2,4795 dan 4-du adalah 2,2985. Berdasarkan hasil yang didapatkan, kesimpulan yang dapat diambil yakni data tidak

terdapat adanya autokorelasi. Hal ini dikarenakan nilai $du (1,7015) < DW (2,294) < 4-du (2,2985)$.

4.3 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda memiliki fungsi yakni sebagai perantara antara variabel terikat atau dependen dengan variabel bebas atau independen. Karena pada penelitian ini mempunyai lebih dari satu variabel bebas atau variabel independen maka memakai uji regresi linier berganda (Ghozali, 2016). Berdasarkan tabel dibawah ini didapatkan persamaan regresi sebagai berikut

$$\text{Return Saham} = 0,042 - 7,535 \text{ PER} - 0,017 \text{ NPM} - 0,003 \text{ SukuBunga} + e$$

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	,042	,047		,883	,380		
	PER	-7,535	,000	-,243	1,946	,056	,915	1,092
	NPM	-,017	,034	-,061	-,492	,624	,930	1,075
	Suku Bunga	-,003	,005	-,090	-,710	,481	,878	1,138

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Hasil Output SPSS 2023

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Statistik Parsial T

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *price earning ratio* yakni 0,056 dimana lebih dari 0,05 sesuai ketentuan, maka disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dimana dapat diartikan bahwa secara parsial variabel X_2 *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap variabel Y yakni return saham.

Kemudian untuk nilai *net profit margin* yakni sebesar 0,624 sehingga melebihi nilai 0,05 sesuai ketentuan, maka disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak. Dimana dapat diartikan bahwa secara parsial variabel X_2 *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap variabel Y yakni return saham.

Sedangkan untuk nilai suku bunga yakni sebesar 0,481 dimana lebih dari 0,05 sesuai ketentuan, maka disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak. Dimana dapat diartikan bahwa secara parsial variabel X_3 suku bunga tidak berpengaruh terhadap variabel Y yakni return saham.

4.4.2 Uji Statistik Simultan F

Tabel 6 Hasil Uji Simultan F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,018	3	,006	1,773	,161 ^b
	Residual	,225	65	,003		
	Total	,244	68			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), Suku Bunga, NPM, PER

Sumber : Hasil Output SPSS 2023

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel 6 yakni nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,161 dimana probabilitas lebih dari 0,05 sesuai ketentuan, maka seluruh variabel X atau independen yakni *price earning ratio*, *net profit margin* dan suku bunga, secara bersamaan tidak mempengaruhi variabel Y atau dependen yakni *return* saham.

4.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,275 ^a	,076	,033	,05885	2,294

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, NPM, PER

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Hasil Output SPSS 2023

Hasil pada tabel 7 yang ditampilkan diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yakni sebesar 0,033 pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI atau Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai dengan 2021. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh variabel X atau independen yakni *price earning ratio*, *net profit margin* dan suku bunga terhadap variabel Y atau dependen dapat dijelaskan dalam model persamaan ini yaitu 3,3 % dan untuk sisanya adalah sebesar 96,7% return saham dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dipakai dalam model regresi penelitian kali ini.

Pembahasan

Hipotesis pertama pada penelitian kali ini menyatakan bahwa *price earning ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Namun, dari hasil yang didapatkan saat memakai regresi linier berganda bahwa nilai signifikansi *price earning ratio* yakni sebesar 0,056 dimana lebih dari 0,05. Akan tetapi apabila menggunakan signifikansi 10% atau 0,10 maka hal tersebut mengungkapkan *price earning ratio* berpengaruh terhadap *return* saham, atau dengan kata lain H₁ diterima dengan syarat signifikansi 0,10. Saat terjadi naik turunnya *price earning ratio* yang terdapat pada setiap perusahaan perbankan akan mempengaruhi *return* saham. Dengan semakin tinggi nilai *price earning ratio* akan memberikan kepercayaan investor terkait masa depan perusahaan. Investor melihat nilai *price earning ratio* sebagai acuan untuk menentukan naik atau turunnya *return* saham. Penelitian kali ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan (Hidaratri et al., 2022; Sinaga et al., 2022).

Hipotesis kedua pada penelitian kali ini adalah *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang telah dibangun, penelitian kali ini memperoleh hasil bahwa *net profit margin* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Nilai *net profit margin* yang didapatkan dalam penelitian ini yakni 0,624 dimana berada diatas 0,05. Dapat dikatakan bahwa H₂ ditolak, *net profit margin* memberikan tidak pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Informasi terkait nilai

net profit margin tidak lagi dianggap penting bagi investor. *Net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dikarenakan pada penelitian ini terdapat banyak sampel yang cenderung mempunyai nilai *net profit margin* yang tinggi tetapi tidak diikuti dengan nilai *return* yang bagus atau meningkat. Penelitian kali ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ristyawan, 2019) dimana memperoleh hasil penelitian yakni *net profit margin* tidak menimbulkan pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hipotesis terakhir atau hipotesis ketiga dalam penelitian kali ini adalah suku bunga berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Dimana apabila suku bunga menurun maka akan meningkatkan *return* saham. Namun pada penelitian kali ini, hasil yang didapatkan adalah suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal tersebut dikarenakan nilai signifikansi suku bunga sebesar 0,481 dimana telah melampaui nilai 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa suku bunga tidak memberikan pengaruh terhadap *return* saham atau H_3 ditolak. Dimana informasi terkait suku bunga tidak memberikan sinyal positif bagi investor. Tingginya suku bunga akan menimbulkan kenaikan pada harga bahan baku, dimana perusahaan akan lebih memilih alternatif pembiayaan yang lebih terjangkau sehingga harga jual akan meningkat dan dapat memberikan dampak bagi profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Permayasinta & Sawitri, 2021) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga tidak memberikan pengaruh terhadap *return* saham.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021, kesimpulan yang dapat dicapai adalah secara parsial *price earning ratio* berpengaruh terhadap *return* saham dengan signifikansi 0,10. Sedangkan *net profit margin* dan tingkat suku bunga tidak memberikan pengaruh terhadap *return* saham. Jika diperhatikan melalui uji simultan F maka seluruh

variabel independen yakni *price earning ratio*, *net profit margin* dan tingkat suku bunga tidak memberikan pengaruh terhadap *return* saham. Lalu dalam tampilan hasil uji koefisien determinasi, *price earning ratio*, *net profit margin* dan tingkat suku bunga memberikan pengaruh sebesar 3,3% terhadap *return* saham.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Susilowati, Y., Murdianto, A., & Wulandari, P. (2020). *Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)*. Nur Aini, Yeye Susilowati, Agus Murdianto, Pungki Wulandari, 1997, 661–668. <https://unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/view/8050/3019>
- Al-abdallah, S. Y., Ibrahim, N., & Aljarayesh, A. (2017). *Influence Of Interest Rate , Exchange Rate and Inflation On Common Stock Returns Of Amman Stock Exchange , Jordan*. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, V(10), 589–601.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Devi, N. N. S. J. P., & Artini, L. G. S. (2019). *Pengaruh Roe, Der, Per, Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham*. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(7), 4183. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i07.p07>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryani, S., & Priantinah, D. (2018). *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah/Dolar As, Tingkat Suku Bunga Bi, Der, Roa, Cr Dan Npm Terhadap Return Saham*. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i2.21353>
- Hidaratri, S. M., Titisari, K. H., & Siddi, P. (2022). *Pengaruh PER, ROE, EVA, ukuran perusahaan, nilai tukar dan tingkat inflasi terhadap return saham*. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 53–61. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2235>
- Hosea, S. S., Kindangen, P., & Worang, F. G. (2019). S . S . nHosea ., P . Kindangen ., F . G . Worang . *Analyzing The Influence Of Return On Asset , Debt-To-Equity Ratio , and Net Proft Margin Toward Stock Return On Telecommunication Company (Evidence From Companies Listed In BEI 2010-2019)* Analisis PEN. *Jurnal EMBA*, 8(4), 495–502.
- Jogiyanto, H. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFPE.

- Kasmir. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana Prenada Media Group.
- Mudzakar, M. K., & Wardanny, I. P. (2021). *The Effect Of Return On Asset , Return On Equity , Earning Per Share , And Price Earning Ratio Toward Stock Return (Empirical Study Of Transportation)*. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(8), 387–392.
- Permaysinta, E., & Sawitri, A. P. (2021). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham*. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.31851/neraca.v5i1.5630>
- Ristyawan, M. R. (2019). *Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Assets Ratio (DAR), Price To Book Value (PBV) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017*. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.26418/jebik.v8i1.26966>
- Shook, R. J. (2002). *Kamus Lengkap Wall Street*. Erlangga.
- Silvia, V. (2021). *Statistika Deskriptif*. Andi Publisher.
- Sinaga, A. N., Natalia, Wijaya, J., & Shelviana. (2022). *Pengaruh Price Earning Ratio, Profitabilitas, Arus Kas, Current Ratio, Kebijakan Deviden terhadap Return Saham pada Perusahaan Property, Real Estate and Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 123–146.
- Siregar, O. K., & Dani, R. (2019). *Pengaruh Deviden Yield dan Price Earning Ratio terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor Industri Otomotif*. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 9(2), 60–77.
- Suriyani, N. K., & Sudiarta, G. M. (2018). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia*. *E-Jurnal*, 7(6), 3172–3200.